

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Seperti yang dikemukakan Jonathan Sarwono (2006, Hlm. 79) bahwa “desain penelitian adalah seperti peta jalan yang digunakan oleh peneliti untuk mengarahkan alur proses penelitian dengan cara yang sesuai dan konsisten dengan tujuan penelitian, yang didefinisikan dengan jelas”. Maka berikut peneliti dapat uraikan:

2 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyelidikan lebih mendalam dengan studi pendahuluan. Pada proses studi pendahuluan dibarengi dengan pembuatan proposal penelitian beserta permohonan ijin kepada sekolah, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, dan Dinas Pendidikan.

3 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, peneliti mencari dan mengumpulkan data ke lapangan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti mengolah data berdasarkan hasil temuan dari lokasi penelitian.

4 Pelaporan

Tahap pelaporan ini adalah tahap terakhir peneliti menarik kesimpulan dengan menyusun laporan sebagai hasil dari penelitian.

Berikut dapat peneliti uraikan jadwal penelitian:

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan Ke-						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Penyusunan dan Pengajuan Ujian Seminar Proposal							
2	Pelaksanaan Ujian Proposal							
3	Pengurusan ijin administrasi penelitian							
4	Penyusunan dan pengumpulan data ke lapangan							
5	Pengolahan data							
6	Penyusunan laporan							
7	Bimbingan dan diskusi bersama pembimbing akademik							

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, desain penelitian deskriptif kualitatif dipilih sebagai cara terbaik untuk menjawab pertanyaan penelitian “bagaimana” dan “apa” mengenai pengelolaan arsip di sekolah dasar. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Yusuf menyatakan (dalam Sidiq and Choiri 2019, Hlm. 3) "metode deskriptif dipilih karena hasil penelitian akan disajikan dengan menggambarkan keadaan subjek atau subjek yang diteliti tampak atau serupa". Kemudian, pendekatan kualitatif menurut Zuchri Abdussamad (2021, hlm. 30) adalah pendekatan penelitian terhadap fenomena atau gejala alam. Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan alami dan tidak dapat dilakukan di laboratorium, tetapi harus dilakukan di lapangan. Kemudian menurut Sugiyono (2014, hlm. 20) untuk studi tentang keadaan alami suatu objek, (berlawanan dengan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen utama, teknik pengumpulan data yang dilakukan disajikan secara segitiga (linkage), data analitis bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan signifikansi daripada generalisasi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley (dalam Sugiyono, 2014. hlm. 218) Apa yang disebut "situasi sosial" atau

situasi sosial mencakup tiga faktor, yaitu: tempat, aktor, dan aktivitas saling berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam situasi sosial tertentu, mengamati dan mewawancarai orang-orang yang dianggap mengetahui tentang situasi sosial tersebut. Dalam penelitian ini lokasinya adalah sekolah dasar, kemudian pelakunya adalah kepala sekolah, tenaga administrasi dan TPK (Tenaga Pendidik dan Kependidikan), dan terakhir kegiatan pengelolaan arsip.

Penentuan sumber data menurut Sugiyono (2014, hlm. 218) pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

“Teknik pengambilan sampel adalah teknik pengambilan sampel. Untuk mengidentifikasi sampel yang digunakan dalam penelitian, teknik pengambilan sampel yang berbeda digunakan. Sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk sumber data dengan beberapa pertimbangan. Beberapa pertimbangan, misalnya siapa yang dianggap memiliki informasi terbaik tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia adalah pemimpin, memudahkan peneliti untuk menemukan subjek situasi situasi sosial yang diteliti.”

Dalam penelitian ini, orang yang dianggap berpengetahuan dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data dan pengetahuan tentang masalah penelitian adalah pihak manajemen. Namun, melalui observasi aktual di lapangan, “teknik snowball adalah teknik mengumpulkan sumber data yang awalnya kecil lama kelamaan menjadi besar” (Sugiyono, 2014, hlm. 218) sehingga masih diperlukan data yang banyak. dari kepala sekolah, TPK dan DISARPUS (Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung) sebagai praktisi di lembaga kearsipan maupun di arsip daerah. Selain itu, menurut Lofland (dalam Lexi J. Moleong. 2001), “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data pelengkap seperti dokumen”, dalam hal ini peneliti menganalisis kajian arsip sekolah dan kebijakan yang berlaku.

Tabel 3. 2 Partisipan dalam Pengumpulan Data

PARTISIPAN	KODE
Tata Usaha	TU
Kepala Sekolah	KS
Guru	Gr
Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung	DAP

Keterangan Pengkodean

Tujuan dari pengkodean ini adalah untuk mempermudah dalam memberikan tanda pada setiap data dari hasil temuan.

Contoh : A.256.TU (yang berarti menyatakan bahwa wawancara terkait Proses Pengelolaan Arsip di SDN 256 Cigondewah Hilir dengan Tata Usaha)

Keterangan

- A = Proses Pengelolaan Arsip
- B = Kendala-kendala dalam Pengelolaan Arsip
- C = Upaya-upaya dalam Pengelolaan Arsip
- 256 = SDN 256 Cigondewah Hilir
- 232 = SDN 232 Blok Sawah
- ATT = SD Atta'zhimiyah
- DAP = Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung
- KS = Kepala Sekolah
- TU = Tata Usaha
- Gr = Guru

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk melakukan penelitian. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan atas dasar banyaknya temuan tentang penyalahgunaan bahan arsip yang digunakan sebagai pembungkus gorengan dari salinan resmi maupun asli yang telah dilegalisir untuk ujian sekolah atau ujian kelulusan, seperti dokumen rahasia seperti paket ujian dan dokumen lainnya.

Sudah ditentukan dalam bagian Standar Nasional Pendidikan Standar Pengelolaan Pendidikan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, menjelaskan bahwa sekolah harus mengelola informasi yang memadai untuk mendukung manajemen pendidikan secara efisien, efektif dan bertanggung jawab serta menyediakan informasi yang dapat diakses secara efektif, efisien dan mudah. Oleh karena itu, tim peneliti memilih sekolah yang lulus tes A, B, dan C untuk mendapatkan gambaran tentang pengelolaan arsip masing-masing sekolah dengan akreditasi yang berbeda.

Berhubung menurut data dari DAPODIK (Data Pokok Pendidikan) bahwa sekolah dengan akreditasi C yang berada di Kecamatan Bandung Kulon adalah SD Atta'zhimiyah. Dengan hal itu pemilihan sekolah berdasarkan akreditasi A dan B mengikuti kecamatan dari sekolah berakreditasi C berada. Maka pemilihan lokasi penelitian ini yaitu di SDN 256 Cigondewah Hilir dengan akreditasi A, SDN 232 Blok Sawah Kota Bandung dengan akreditasi B, dan SDS Atta'zhimiyah dengan akreditasi C. Beralamat di Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

3.3 Pengumpulan Data

Instrumen penelitian kualitatif dapat berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, tes, dan angket. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 222) dalam penelitian kualitatif “alat atau instrumen penelitian adalah peneliti”. Fungsi instrumen manusia adalah menentukan arah penelitian, memilih sendiri sumber data, menyusun dan mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan dari penelitiannya. Kisi-kisi penelitian sebagai dasar penelitian bagi peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Penelitian

Rumusan Masalah	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Teknik Penggalan Data	Sumber Data
Gambaran Pengelolaan Arsip di Sekolah Dasar	Proses Pengelolaan Arsip Dinamis	a. Penciptaan b. Penggunaan c. Pemeliharaan d. penyusutan	Untuk mengetahui bagaimana gambaran mengenai pengelolaan arsip dinamis yang berlangsung di lokasi penelitian.	1. Wawancara 2. Pengamatan 3. Studi Dokumentasi	1. Kepala Sekolah (KS) 2. Guru (Gr) 3. Tata Usaha (TU) 4. Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung (DAP)
Kendala-kendala dalam pengelolaan arsip	Kendala	Kendala dalam mengelola arsip	Untuk mengetahui bagaimana permasalahan dan kendala apa saja yang terjadi dalam pengelolaan arsip khususnya di sekolah dasar	1. Wawancara 2. Pengamatan	1. Kepala Sekolah (KS) 2. Guru (Gr) 3. Tata Usaha (TU)

Upaya dalam mengatasi kendala dalam pengelolaan arsip	Upaya-upaya yang dilakukan	Upaya atau cara yang perlu dilakukan	Untuk mengetahui gambaran terkait usaha yang dilakukan sekolah maupun pihak terkait dalam mengatasi kendala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Pengamatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah (KS) 2. Tata Usaha (TU) 3. Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandug (DAP)
---	----------------------------	--------------------------------------	---	---	---

Kemudian selanjutnya menurut Sugiyono (2014, hlm. 224) menjelaskan bahwa:

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam konteks alamiah (natural condition), sumber data primer dan teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumen.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil data dengan:

1. Observasi

Nasution (dalam Sugiyono. 2014, hlm. 226) menegaskan bahwa “pengamatan adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui observasi.” kemudian menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono. 2014, hlm. 227) menyatakan bahwa “Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dilakukan orang, mendengarkan apa yang mereka katakan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.” Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti:

- A. Menciptakan kondisi dan suasana akrab dengan warga sekolah;
- B. Pengamatan terhadap kondisi fisik sekolah seperti bangunan atau gedung sekolah, ruang kelas, dan ruang penyimpanan arsip;
- C. Pengamatan terhadap proses pelayanan administrasi sekolah;
- D. Pengamatan terhadap penggunaan teknologi informasi untuk pelayanan dan publikasi informasi sekolah; dan
- E. Pengamatan lainnya yang dapat peneliti dapatkan di sekolah dasar berpedoman sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Pedoman Observasi

No.	Dimensi	Aspek yang diamati
1	Proses Pengelolaan Arsip	– Gambaran proses pengelolaan arsip dari masing-masing sekolah dasar

2	Kendala dalam pengelolaan arsip	- Melihat secara langsung kendala atau dampak yang terjadi pada proses berlangsungnya kegiatan pengelolaan arsip
3	Upaya dalam Mengatasi Kendala dalam pengelolaan Arsip	- Gambaran upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi kendala yang dialami.

2. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono. 2014, hlm. 231) mendefinisikan pemeliharaan sebagai berikut. “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, mengarah pada komunikasi dan saling membangun makna pada topik tertentu”. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti mewawancarai kepala sekolah, administrator, guru dan dinas kearsipan kota Bandung. (*Pedoman wawancara terlampir*)

3. Dokumen

Dokumen menurut Sugiyono (2014, hlm. 240) adalah catatan peristiwa masa lampau. “Dokumentasi bisa berupa artikel, gambar atau karya monumental seseorang. Buat catatan dalam bentuk artikel, misalnya buku harian, kisah hidup, otobiografi, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar, seperti foto, gambar bergerak, sketsa, dan lainnya. Penelitian dokumenter melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Peneliti dalam hal ini mengkaji dokumen atau arsip tentang pengelolaan arsip di sekolah dengan berpedoman sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Pedoman Studi Dokumentasi

No.	Dimensi	Aspek yang diamati
1	Proses Pengelolaan Arsip	- Kesesuaian antara proses pengelolaan arsip dinamis yang terjadi disekolah dengan prosedur yang benar sesuai UU No. 43

		<p>Tahun 2009</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian kebijakan yang berlaku - Arsip-arsip dari hasil seluruh proses manajemen sekolah
--	--	--

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 241) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai berikut:

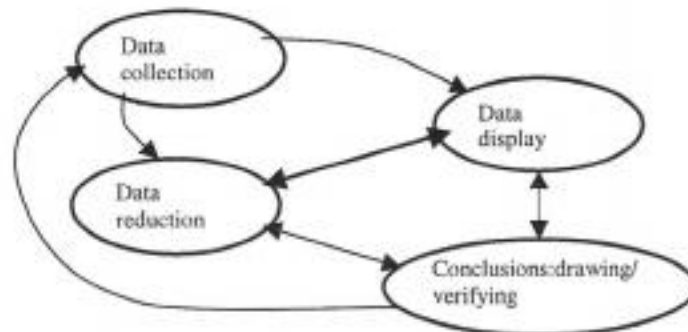
“Teknik pengumpulan data menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada. Jika peneliti mengumpulkan data dengan metode triangulasi, maka dalam prakteknya peneliti mengumpulkan data sekaligus mengecek kehandalan data, yaitu pengecekan kehandalan data dengan cara tes. Pemeriksaan silang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi simultan untuk sumber data yang sama. Pemeriksaan silang berarti mengumpulkan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama”

Tujuan triangulasi bukan untuk menemukan kebenaran tentang suatu fenomena, melainkan pemahaman peneliti tentang apa yang telah ditemukan. Tujuan penelitian kualitatif tidak hanya untuk menemukan kebenaran, tetapi juga untuk memahami subjek dalam hubungannya dengan dunia sekitarnya.

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Selama wawancara, peneliti menganalisis tanggapan yang diminta. Jika jawaban atas pertanyaan setelah analisis tidak memuaskan, peneliti akan menguji ulang pertanyaan tersebut, hingga tercapai interval waktu tertentu yang dianggap dapat diandalkan. Miles and Huberman (dalam Sugiyono. 2014, hlm. 246), mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan terus menerus hingga selesai, sehingga datanya jenuh. Kegiatan analisis data yaitu reduksi data, visualisasi data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan”. Berikut gambaran model interaktif:



Gambar 3.1 Model Interaktif

3. Reduksi Data

Karena banyaknya informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian, diperlukan catatan yang cermat dan terperinci. Semakin lama seorang peneliti tinggal di lokasi penelitian, semakin kompleks dan besar kumpulan datanya. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan dengan mereduksi data. Meminimalkan data berarti meringkas, memilih elemen kunci, memfokuskan pada hal yang penting, dan mencari tema dan pola. Akibatnya, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan menemukan data jika diperlukan. Dalam penelitian ini, durasi dan jumlah sumber data memotivasi peneliti untuk menyelesaikan konversi setiap data wawancara audio menjadi teks yang memakan waktu lama. Setelah daftar hasil wawancara selesai, dilakukan pemilihan topik yang relevan untuk rumusan pertanyaan penelitian sehingga dapat dijadikan dokumentasi dalam hasil dan pembahasan. .

4. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dll. Dalam hal ini, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono. 2014, hlm. 249) menyatakan bahwa “Penyajian data yang paling umum untuk data penelitian kualitatif masa lalu adalah teks naratif”. Teks naratif sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian

kualitatif. Namun, selain bersifat naratif, peneliti mencoba mendeskripsikan temuan data dalam bentuk flowchart dan grafik atau diagram.

5. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik dan menguji kesimpulan. Hasil awal yang disajikan masih tentatif dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung periode pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dicapai pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditarik adalah argumen yang masuk akal. Pada analisis data yang peneliti lakukan adalah membahas satu persatu dari pertanyaan penelitian, pada satu rumusan masalah dibahas dari tiga sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian kemudian peneliti tambahkan hasil analisis berupa *flowchart* atau bagan, selanjutnya penguatan diberikan oleh pendapat dari Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung sebagai praktisi yang memberikan gambaran bagaimana “seharusnya” dan prosedur yang “benar” sesuai peraturan yang berlaku. Setelah analisis dilakukan maka selanjutnya menciptakan kesimpulan.